

ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Siti Habibah¹, Irma Sintiya Safitri², Kaysa Ananda³, Khoirunnisa⁴, Silvina Noviyanti⁵

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

⁴khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of assessment in Indonesian language learning for lower grade elementary students. The research is motivated by the importance of assessment as a tool to measure and improve students' language skills, while in practice it is still not fully optimal. This study uses a qualitative descriptive approach conducted at SDN 198/1 Pasar Baru with a third-grade teacher as the main informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the teacher has implemented assessment continuously through process and outcome assessment using written tests and oral questioning. Assessment has also considered students' learning processes and individual development. However, several problems were found, including differences in students' ability levels, limited variation in assessment methods, and unclear instructions during assessment activities. These constraints affect the accuracy and comprehensiveness of assessment results. Therefore, improvements are needed through the use of varied assessment techniques, adaptation of tasks to students' characteristics, and clearer instructional delivery. Thus, assessment in Indonesian language learning is expected to be more effective, fair, and able to comprehensively reflect students' language development.

Keywords: Assessment, Indonesian Language Learning, Elementary School, Qualitative Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penilaian sebagai alat untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun dalam praktiknya masih belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 198/1 Pasar Baru dengan guru kelas III sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara berkelanjutan melalui penilaian proses dan hasil dengan menggunakan tes tertulis dan tanya jawab lisan. Penilaian juga memperhatikan proses belajar serta perkembangan individu siswa. Namun, ditemukan beberapa kendala, yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan variasi metode penilaian, serta penyampaian instruksi yang kurang jelas. Kendala tersebut memengaruhi keakuratan dan kelengkapan hasil penilaian. Oleh karena itu,

diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan teknik penilaian yang lebih bervariasi, penyesuaian bentuk soal dengan karakteristik siswa, serta penyampaian instruksi yang lebih jelas. Dengan demikian, penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi lebih efektif, adil, dan mampu mencerminkan perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Penilaian, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan serta meningkatkan kualitas diri. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan melahirkan individu yang berilmu, berwawasan luas, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan dasar juga membantu siswa dalam memahami

keberagaman budaya serta mengembangkan sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat (Amelia, 2022) dalam (Andayani & Madani, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah dasar mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Dalam proses pembelajaran, penilaian menjadi salah satu komponen penting yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep serta mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Penilaian juga membantu pendidik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain mengukur aspek pengetahuan, penilaian juga berperan dalam mengukur keterampilan dan kemampuan siswa, seperti kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi (Abidin, 2012) dalam (Andayani & Madani, 2023).

Dengan demikian, penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Penilaian yang tepat tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga

pada proses belajar siswa, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 198/I Pasar Baru, khususnya pada kelas III, diperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru di kelas. Dalam praktiknya, guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal kepada seluruh siswa sebagai instrumen utama untuk mengukur pencapaian belajar. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan pada aspek penilaian tertentu, guru memberikan kesempatan remedial melalui pengerjaan soal ulang sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sebenarnya telah mencakup beberapa aspek penting, yaitu aspek pedagogis, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menilai siswa secara menyeluruh. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penilaian masih cenderung didominasi oleh penggunaan tes tertulis. Variasi instrumen penilaian seperti observasi keterampilan berbicara, penilaian kinerja, maupun portofolio belum

dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian yang dilakukan masih berfokus pada aspek kognitif, terutama dalam bentuk pengerjaan soal.

Meskipun demikian, penggunaan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami soal, menganalisis informasi, serta mengembangkan jawaban secara lebih terstruktur. Hal ini secara tidak langsung turut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa siswa.

Namun, di sisi lain, dominasi tes tertulis juga berpotensi membatasi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya dalam aspek berbicara dan menyimak. Siswa menjadi lebih terbiasa mengekspresikan pemahaman melalui tulisan dibandingkan komunikasi lisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan penggunaan berbagai bentuk penilaian agar kemampuan berbahasa siswa dapat

berkembang secara lebih optimal dan menyeluruh.

Penggunaan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, penilaian autentik dapat menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena lebih erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari (Farrell, 2020; Lim, 2022) dalam (Angkat et al., 2024). Kedua, penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada situasi dunia nyata, memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penguasaannya terhadap materi pelajaran. Ketiga, penilaian autentik dapat merangsang kreativitas dan berpikir kritis siswa, karena menuntut mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks dan relevan.

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi, yaitu kemampuan siswa yang beragam, kurangnya variasi instrumen penilaian, serta belum optimalnya penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

kelas rendah sekolah dasar. Selain itu, penilaian yang dilakukan belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa siswa.

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka dilakukan pembatasan masalah pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, khususnya pada kelas III sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada bentuk penilaian yang digunakan, proses pelaksanaan penilaian oleh guru, serta efektivitas penilaian dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari sumber di lapangan dalam situasi yang alami, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 198/1 Pasar Baru tepatnya di kelas 3. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah serta menerapkan berbagai bentuk penilaian dalam proses pembelajaran.

Sumber informan penelitian adalah seorang guru kelas tiga, yaitu Yesi Susanti, yang dipilih menggunakan teknik penentuan informan secara sengaja (berdasarkan kriteria tertentu). Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memiliki pengalaman yang relevan dalam kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran serta pelaksanaan penilaian di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan

untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil penilaian, catatan, serta arsip yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran Bahasa

Penilaian adalah upaya guru dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik (Handayani et al., 2022). Sebagaimana dikemukakan Ismet dan Hariyanto (2014) oleh (Purba & Naibaho, 2023), penilaian merupakan proses yang terencana dan berkelanjutan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, yang selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan kualitas pembelajaran. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menetapkan bahwa standar penilaian pendidikan melibatkan aspek tujuan, faedah, prinsip, mekanisme, tata cara, beserta sarana penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Selaras dengan itu, (Andini et al., 2022) menguraikan penilaian sebagai proses yang terstruktur dan berlangsung terus-menerus dalam menyusun informasi

perihal proses serta hasil belajar siswa, sekaligus membekali kemampuan berputusan atas suatu kondisi, nilai, atau gagasan, agar tercapai pemahaman mengenai keberhasilan belajar mereka. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat dirangkum bahwa penilaian adalah proses yang terstruktur, sistematis, dan berlangsung secara berkelanjutan, yang dilaksanakan guru untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi terkait proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekadar mengukur derajat keberhasilan belajar siswa, melainkan juga menjadi landasan pengambilan keputusan demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan kriteria dan tata cara yang telah distandarkan.

Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam berbahasa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, serta perkembangan

belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen terdiri atas tiga jenis, yaitu diagnostik untuk mengetahui kemampuan serta kelemahan peserta didik, formatif digunakan untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran dan membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, memahami area mana yang belum dikuasai serta menyesuaikan strategi dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, (Noviyanti et al., 2025) serta sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar pada akhir pembelajaran (Dianti et al., 2025). Menurut (Toharudin, 2025), penilaian juga mencakup jenis diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik, formatif untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, serta sumatif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pada akhir periode pembelajaran. Sementara itu, (Handayani et al., 2022) menyatakan bahwa penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah proses

pembelajaran selesai untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa sekaligus menentukan nilai pada akhir periode pembelajaran, seperti caturwulan atau semester. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian terdiri atas tiga jenis utama, yaitu diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan peserta didik, formatif untuk memantau perkembangan serta memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, dan sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar sekaligus menentukan nilai pada akhir periode pembelajaran.

3. Pelaksanaan Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yesi Susanti selaku guru kelas III di SDN 198/1 Pasar Baru, pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara berkesinambungan, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan pada akhir pembelajaran (penilaian hasil). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan langsung terhadap

aktivitas belajar siswa, seperti keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan penilaian melalui tes tertulis maupun tanya jawab secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada hasil akhir yang dicapai siswa, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dilalui. Guru menilai bagaimana siswa mengikuti tahapan pembelajaran, mulai dari kemampuan menyimak penjelasan, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hingga kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, penilaian proses tetap memiliki peran penting karena kemampuan berbahasa siswa masih dalam tahap pengembangan, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan siswa, tidak hanya dilihat dari hasil akhir semata.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, guru juga secara aktif dan konsisten melakukan pengamatan terhadap perkembangan setiap siswa. Pengamatan ini dilakukan secara individual untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa, baik yang sudah menunjukkan kemampuan yang baik maupun yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru memperhatikan kemajuan siswa dari waktu ke waktu, terutama dalam aspek keterampilan berbahasa, sehingga dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Melalui pengamatan yang berkelanjutan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan penilaian, misalnya dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berorientasi pada perkembangan individu siswa di kelas III.

Dengan demikian, pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas III di SDN 198/1 Pasar Baru tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau, memahami, dan meningkatkan proses belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Teknik Penilaian yang Dilakukan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yesi Susanti di SDN 198/1 Pasar Baru, teknik penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dilakukan dengan mengombinasikan tes tertulis dan tanya jawab secara lisan. Penggunaan dua teknik ini menunjukkan bahwa guru berupaya menerapkan penilaian yang tidak hanya berfokus pada satu aspek kemampuan siswa, melainkan mencakup pemahaman konsep serta kemampuan mengungkapkan gagasan.

Penggunaan tes tertulis berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui tes ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta

menuangkan jawaban dalam bentuk tulisan. Tes tertulis biasanya diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk penilaian hasil belajar. Selain itu, melalui hasil pekerjaan siswa, guru juga dapat melihat tingkat ketelitian, kerapian, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan demikian, tes tertulis tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif, tetapi juga memberikan informasi mengenai kemampuan menulis siswa.

Di sisi lain, teknik tanya jawab secara lisan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sedang diajarkan. Melalui interaksi ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan, kecepatan berpikir, serta ketepatan dalam memberikan jawaban. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan guru untuk mengamati kemampuan berbicara siswa, seperti kelancaran dalam menyampaikan jawaban dan keberanian dalam berkomunikasi di depan kelas. Penilaian secara lisan ini sangat penting terutama pada siswa kelas III,

karena kemampuan berbahasa lisan masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan stimulasi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, kombinasi antara tes tertulis dan tanya jawab lisan memberikan keuntungan dalam memperoleh gambaran kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Tes tertulis cenderung mengukur kemampuan individu dalam kondisi yang lebih terstruktur, sedangkan tanya jawab lisan memberikan gambaran kemampuan siswa secara spontan dan kontekstual. Dengan menggabungkan kedua teknik tersebut, guru dapat mengidentifikasi secara lebih akurat siswa yang benar-benar memahami materi dan siswa yang hanya mampu menjawab dalam situasi tertentu. Selain itu, kombinasi teknik ini juga membantu guru dalam mengatasi keterbatasan masing-masing metode, seperti keterbatasan tes tertulis dalam menilai kemampuan berbicara atau keterbatasan penilaian lisan dalam mendokumentasikan hasil belajar.

Dengan demikian, teknik penilaian yang diterapkan oleh guru menunjukkan adanya upaya untuk melakukan penilaian secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif

dan keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah yang menekankan pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi teknik penilaian dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan siswa.

5. Permasalahan dalam Penilaian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang saling berkaitan. Menurut Neca Naula et al., (2025) Salah satu permasalahan utama terlihat yaitu siswa memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam keterampilan berbahasa. Di dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah mampu membaca, menulis, serta memahami instruksi dengan baik, namun ada pula yang masih berada pada tahap awal seperti mengenali huruf dan

menyusun kata sederhana. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian yang seragam, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan masing-masing siswa secara adil dan akurat.

Selain itu, metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran cenderung kurang bervariasi. Guru masih lebih sering mengandalkan bentuk penilaian tertulis dibandingkan dengan bentuk penilaian lain yang lebih sesuai untuk mengukur keterampilan berbahasa pada siswa kelas rendah. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut penilaian yang mampu menggambarkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara menyeluruh. Keterbatasan dalam penggunaan metode penilaian ini mengakibatkan informasi yang diperoleh guru menjadi kurang komprehensif, sehingga perkembangan kemampuan siswa tidak terpantau secara optimal.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan penyampaian instruksi dalam kegiatan penilaian. Instruksi yang diberikan guru sering

kali belum disampaikan secara jelas, rinci, dan mudah dipahami oleh siswa. Penjelasan yang singkat tanpa disertai contoh konkret membuat sebagian siswa mengalami kebingungan dalam memahami tugas yang harus dikerjakan. Kondisi ini berdampak pada hasil penilaian yang kurang valid, karena kesalahan yang dilakukan siswa tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan mereka, melainkan lebih disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap instruksi yang diberikan.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah belum berlangsung secara optimal. Perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan variasi metode penilaian, serta kurangnya kejelasan instruksi menjadi faktor yang saling memengaruhi dan berdampak pada kualitas hasil penilaian. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian agar dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

6. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, solusi untuk mengatasi kendala penilaian di kelas rendah dapat dilakukan dengan menerapkan variasi bentuk soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa, seperti soal bergambar, pilihan sederhana, maupun tugas kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami maksud dari penilaian yang diberikan. Selain itu, guru perlu menggunakan metode penilaian yang beragam, tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga memanfaatkan penilaian lisan, praktik, dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung agar kemampuan siswa dapat tergambar secara lebih menyeluruh.

Guru juga perlu menyampaikan instruksi penilaian secara jelas, singkat, dan bertahap, serta memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas. Di samping itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana penilaian yang nyaman dan tidak

menegangkan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya. Pemberian perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan juga perlu dilakukan, baik melalui bimbingan individu maupun kelompok kecil, sehingga guru dapat mengetahui secara langsung hambatan yang dialami siswa dan memberikan bantuan yang tepat. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, melalui penggunaan berbagai pendekatan aktif, kontekstual, dan berbasis masalah. (Amalia et al., 2025) Dengan upaya-upaya tersebut, proses penilaian di kelas rendah diharapkan menjadi lebih efektif, adil, dan mampu mencerminkan kemampuan siswa secara optimal.

E. Kesimpulan

Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi mengenai kemampuan berbahasa siswa, meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penilaian tidak hanya

berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian mencakup tiga jenis utama, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif yang masing-masing berperan dalam mengidentifikasi kemampuan awal, memantau perkembangan, serta menentukan pencapaian akhir siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III SDN 198/1 Pasar Baru, pelaksanaan penilaian telah dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian proses dan hasil. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran serta menggunakan tes tertulis dan tanya jawab lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penilaian yang dilakukan juga memperhatikan perkembangan individu siswa, sehingga memberikan gambaran kemampuan yang lebih menyeluruh.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penilaian, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas, keterbatasan variasi metode penilaian, serta penyampaian

instruksi yang belum sepenuhnya jelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan teknik penilaian yang lebih bervariasi, penyesuaian bentuk soal dengan karakteristik siswa, serta penyampaian instruksi yang lebih jelas dan komunikatif. Dengan demikian, penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, adil, dan mampu mencerminkan perkembangan kemampuan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah et al. 2025. Penilaian dan Evaluasi Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 52-61.
- Ali, Muhammad. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3 (1), 35-44.
- Amalia, E. N., Preyera, L. O., Shafitri, N. M., Ayu, D., Saputri, Maharani, A., Sofwan, M., & Khoirunnisa. (2025). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR Ema. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 399–412.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran

- Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2022). Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298–307.
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1–13.
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, & Luthfiyah. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik , Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565.
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuat Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 726–737.
- Neca Naula, Khatimah, H., Ananda, P., Irawan, Rindi, C., Sasabila, A., Sofwan, M., & Khoirunnisa. (2025). UPAYA GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA SEDERHANA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 278–290.
- Noviyanti, S., Budiono, H., Rosyadi, A. F., & Zahyuni, V. (2025). *Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar*. 4(2), 11792–11799.
- Purba, E. S., & Naibaho, D. (2023). MAMPU MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13026–13035.
- Toharudin, T. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA PAN.